

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seperti yang kita ketahui pada era globalisasi saat ini dalam dunia bisnis setiap perusahaan dituntut untuk bersaing dalam persaingan yang ketat bukan semata mata hanya mencari keuntungan, perusahaan juga harus mampu untuk bersaing dengan perusahaan sejenis agar perusahaan dapat bertahan dan tidak tersingkir dari persaingan bisnis yang ada (Nainggolan, 2016). Perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia saat sekarang ini sudah semakin bertambah pesat. Mulai dari perusahaan manufaktur yang kecil hingga perusahaan manufaktur yang besar, maka dari itu perusahaan yang sudah bertambah pesat ini diperlukannya sebuah pengendalian manajemen untuk kelangsungan hidup perusahaan tersebut dimasa yang akan mendatang. Fenomena yang terdapat pada Grup Bakrie merupakan salah satu grup bisnis terbesar di Indonesia yang bergelut dalam berbagai bidang industri seperti manufaktur, tambang, minyak dan gas, infrastruktur, pengembangan properti, dan media telekomunikasi. Namun grup Bakrie memiliki reputasi yang tidak baik di mata masyarakat Indonesia dikarenakan grup Bakrie memiliki hutang yang banyak dan sampai tahun 2018 pun hutang tersebut belum tuntas hal ini menunjukkan kurangnya pemberian *opini audit going concern* pada perusahaan tersebut. Tapi yang menjadi uniknya, dengan kondisi seperti itu, sebagian besar perusahaan Grup Bakrie masih mampu mempertahankan kelangsungan usahanya. Dengan adanya fenomena tersebut maka auditor mengeluarkan sebuah opini yaitu *opini audit going concern* karena

kelangsungan hidup perusahaan tidak berjalan dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang besar tidak menjadi jaminan kelangsungan hidup sebuah perusahaan jauh dari kata bangkrut sehingga perusahaan harus mengganti auditornya atau lebih dikenal dengan *opinion shopping* agar pengendalian perusahaannya menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian diatas, pemberian opini audit *going concern* merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena dalam kondisi ini cenderung akan membuat auditor menyatakan *opini audit going concern* karena keadaan keuangan suatu perusahaan tersebut tidak sedang berjalan lancar. Sehingga dikhawatirkan perusahaan tidak dapat menuntaskan seluruh kewajibannya dan juga perusahaan mencatat kerugian terus menerus sehingga diragukan atas kemampuan perusahaannya dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. *Opini Audit Going Concern* (kelangsungan hidup berkelanjutan) merupakan salah satu asumsi dasar yang dipakai dalam menyusun laporan keuangan. Asumsi ini mengharuskan perusahaan secara operasional memiliki kemampuan mempertahankan kelangsungan hidupnya dan akan melanjutkan usahanya pada masa depan. Oleh karena itu, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya. Beberapa Bank dilikuidasi setelah sebelumnya menerima pendapat wajar tanpa pengecualian. Dari peristiwa tersebut, juga bisa dilihat bahwa opini audit mengenai kewajaran terhadap laporan keuangan perusahaan tidaklah cukup, sehingga *opini audit going concern* ini juga harus di ungkapkan dengan harapan dapat segera mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah.

Berhubungan pentingnya suatu *opini audit going concern* bagi kelangsungan suatu usaha perusahaan, maka auditor harus melaporkan keadaan kondisi kelangsungan perusahaan itu yang sebenarnya, tugas auditor yang akan bertanggungjawab dalam pemberian suatu *opini audit going concern*. terdapat faktor-faktor yang akan dapat diteliti mengenai timbulnya suatu *opini audit going concern* dari auditor, faktor tersebut adalah ukuran perusahaan dan *opinion shopping*.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dan menjadi sebuah penentu apakah sebuah perusahaan dapat menjalankan usahanya ditahun tahun yang akan datang. Ukuran perusahaan bisa dilihat dari besar kecilnya aktiva, semakin besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan maka perusahaan sudah bagus karena arus kas perusahaan sudah mulai positif. Sementara itu perusahaan yang tingkat pertumbuhannya cenderung positif, akan memberikan sebuah tanda yaitu perusahaan itu akan jauh dari kata bangkrut, atau tingkat kemungkinan perusahaan akan bangkrut kecil. Semakin besarnya perusahaan akan memperkecil kemungkinan pemberian *opini audit going concern*. Akan tetapi masih ada perbedaan penelitian yang mengatakan bahwa semakin besarnya ukuran perusahaan maka kemungkinan kecil akan mendapat *opini audit going concern* dan jauh dari kata bangkrut. Seperti fenomena diatas Grup Bakrie merupakan perusahaan yang sudah tergolong besar ukurannya, tetapi mengalami kebangkrutan. Yang menjadi keunikannya perusahaan tersebut masih mampu untuk tetap menjalankan kelangsungan usahanya, ini dikarenakan masih adanya pengendalian internal yang baik.

*Opinion shopping* didefinisikan oleh *Security Exchange Commission* (SEC) sebagai aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan, walaupun menyebabkan laporan tersebut menjadi tidak reliable. *Opinion shopping* diukur dengan menggunakan variabel dummy, 1 jika melakukan pergantian auditor ketika mendapatkan *opini audit going concern*, 0 jika tidak melakukan pergantian auditor ketika tidak mendapatkan *opini audit going concern* (Anggelina dan Nurbaiti, 2018). Biasanya perusahaan akan mengganti auditor karena untuk menghindari adanya penerimaan *opini audit going concern*, adapun tujuan dari *opinion shopping* ini untuk meningkatkan suatu laporan keuangan sebuah perusahaan sehingga perusahaan tersebut mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari auditor. Perusahaan yang mengganti auditor maka kecil kemungkinan perusahaan tersebut mendapat opini yang tidak diinginkan atau *opini audit going concern*.

Selain faktor-faktor diatas adapun faktor lain yang mempengaruhi *opini audit going concern* yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu keuntungan. Dalam penelitian ini *return on asset* (ROA) digunakan sebagai indikator profitabilitas. Menurut Arifin (2004:78) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aset. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik terhadap saham tersebut. ROA merupakan salah satu ukuran yang dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba

atau income. Maka dari itu jika suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi maka perusahaan tersebut dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dan kemungkinan kecil perusahaan tersebut jauh dari kata bangkrut dan kecil kemungkinan akan menadapat *opini audit going concern*.

Beberapa penelitian terdahulu yang meneliti hubungan ukuran perusahaan dan opinion shopping terhadap *opini audit going concern* antara lain yaitu **Fitriani dan Asiah (2019)** menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *opini audit going concern*, karena besar kecilnya suatu perusahaan tidak mempengaruhi pihak auditor untuk memberikan *opini audit going concern*. sedangkan **Anggelina dan Nurbaiti (2018)** menyatakan bahwa opinion shopping berpengaruh positif terhadap penerimaan *opini audit going concern*, karena pada ketika *opinion shopping* berhasil dilakukan, maka perusahaan akan mengharapkan *unqualified opinion* dari auditor yang baru. Pada saat perusahaan melakukan *opinion shopping* maka akan kecil kemungkinan perusahaan untuk menerima opini audit yang tidak dikehendaki. **Indriyani dan Pandansari (2019)** juga menyatakan bahwa Tinggi atau rendahnya *return on asset* tidak mempengaruhi auditor untuk memberikan opinin audit *going concern*, maka dari itu *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Dari uraian diatas penelitian ini mengambil judul “**Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Opinion Shopping* Terhadap *Opini Audit Going Concern* Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Kontrol Pada Perusahaan Manufaktur Yaang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. *Opini audit going concern* dapat mempengaruhi kelangsungan perusahaan tersebut dalam mempertahankan usahanya.
2. *Opini audi tgoing concern* bisa dipakai untuk pertimbangan auditor yaitu dalam menilai ketidakmampuan atas kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya tersebut.
3. Auditor memberikan opini audit *going concern* dikarenakan kondisi keuangan yang tidak baik seperti liabilitas yang mayoritas lebih besar dari asetnya.
4. Ukuran perusahaan menjadi sebuah penentu apakah sebuah perusahaan dapat menjalankan usahanya ditahun tahun yang akan datang.
5. Semakin besarnya ukuran perusahaan akan memperkecil kemungkinan pemberian *opini auditgoing concern*.
6. *Opinion shopping* dapat mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan.
7. *Opinion Shopping* dilakukan untuk menghindari adanya pemberian *opini audit going concern*.
8. *Return on asset (ROA)* digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aset. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik terhadap saham tersebut.

### 1.3 Batasan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Opinion Shopping* terhadap penerimaan *Opini AuditGoing Concern* dengan Return On Asset sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap penerimaan *Opini AuditGoing Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh *Opinion Shopping* terhadap penerimaan *Opini AuditGoing Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Opinion Shopping* terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk mengetahui apakah *Opinion Shopping* berpengaruh terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan dan *Opinion Shopping* berpengaruh terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset* berpengaruh terhadap penerimaan *Opini Audit Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan manajer perusahaan dapat mengantisipasi timbulnya biaya-biaya yang berkaitan dengan kebangkrutan ketika terdapat tanda-tanda bahwa perusahaan mengalami masalah *going concern*. Hasil penelitian ini



dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini bermanfaat sebagai referensi dan informasi mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan suatu perusahaan memiliki kemungkinan akan mendapatkan *opini audit going concern*.

3. Bagi Penulis

Untuk menerapkan teori-teori pengetahuan yang didapat dari bangku kuliah kedalam masalah yang sebenarnya kepada sebuah perusahaan nantinya.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penyusunan penelitian yang selanjutnya pada waktu yang akan datang khususnya yang membahas topik yang sama.